

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Eksistensi Komunitas Film Indie Kediri di Tengah Industri diketahui bahwa:

1. Komunitas film indie mampu tetap eksis di tengah persaingan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya yang terus bertambah serta jumlah penonton dari karya tersebut.
2. Strategi yang digunakan komunitas film indie dalam mempertahankan eksistensinya meliputi:

Pertama, mengenal khalayak. Strategi adalah keputusan bersyarat umum tentang tindakan yang perlu diambil untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, dalam membuat strategi komunikasi harus mempertimbangkan kondisi dan situasi audiens. Dengan mengenal khalayak, komunitas film tersebut mampu menjadikan sebagai ciri khas komunitas tersebut. Seperti Peka Pictures yang memvisualisasikan setiap karyanya dalam bentuk cerita dan juga selalu menggunakan bahasa keseharian warga di Kediri, karena mudah diterima oleh orang Kediri.

Kedua, menyusun pesan. Setelah audiens dan situasinya dipahami dengan jelas, langkah selanjutnya dalam merumuskan strategi komunikasi adalah mengembangkan pesan, yang meliputi penentuan topik dan materi dengan pendekatan yang berorientasi pada perhatian. Pesan yang ingin disampaikan dari beberapa

karya dari Peka Pictures maupun Selective Pictures adalah isu-isu yang sedang relevan saat ini, sehingga penonton merasa terbawa dengan situasi saat ini sehingga pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah mengena di penonton.

Ketiga, memilih metode. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan format pesan, kondisi masyarakat, fasilitas, dan biaya. Beberapa metode yang digunakan yaitu dengan cara Redundancy (pengulangan) yaitu, mempengaruhi masyarakat dengan mengulangi pesan berkali-kali. Cara ini memberikan peluang yang lebih baik untuk menarik perhatian audiens, memastikan pesan-pesan penting mudah diingat, dan memungkinkan penyampai pesan memperbaiki kesalahan sebelumnya. Berikutnya, dengan cara persuasive atau mempengaruhi komunikator melalui persuasi. Peka dan juga Selective juga menggunakan metode edukatif yaitu mempengaruhi khalayak dengan pesan-pesan edukatif, memberikan gagasan kepada masyarakat berdasarkan fakta, opini, dan pengalaman yang masuk akal. Metode ini meninggalkan kesan yang mendalam pada audiens.

Keempat, menggunakan media sosial sebagai sarana promosi. Media sosial memungkinkan komunitas film untuk mengampanyekan diri mereka sendiri secara langsung kepada audiens yang luas. Dengan membagikan konten tentang proyek film, trailer, cuplikan, dan berita terkait, mereka dapat

meningkatkan visibilitas film mereka di antara penggemar potensial dan penonton.

B. Saran

Agar dapat tetap eksis di tengah persaingan yang semakin kompetitif, komunitas film indie harus terus membangun komunikasi dengan masyarakat melalui media sosial yang ada. Terus memperluas jaringan dan berkolaborasi dengan individu dan organisasi dalam industri film independen dapat memberikan dukungan yang penting. Ini termasuk kerjasama dalam produksi film, pertukaran sumber daya, atau partisipasi dalam festival film dan acara-acara industri.

Perlunya mencari pendanaan alternatif melalui sponsor-sponsor lokal atau regional. Sponsor lokal tidak hanya membiayai produksi, tetapi juga membangun basis penggemar yang kuat yang mendukung film secara aktif.